

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK**

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN PREVENTING STUNTING IN CHILDREN*

**Mega Revangga Putra<sup>1</sup>, Yoyok Yulianto<sup>2</sup>**

STIKes Ganesha Husada Kediri

e-mail: mega.revangga.18juli@gmail.com

#### **ABSTRAK**

*Stunting adalah suatu masalah yang dialami oleh balita karena kekurangan gizi kronis sehingga menyebabkan tinggi badan balita tidak sesuai dengan usianya. Stunting memiliki dampak yang besar bagi tumbuh kembang balita. Ibu merupakan sosok yang paling sering bersama balita karena dari hamil sampai anak menjadi dewasa sosok ibu sangat berperan penting sehingga ibu sangat memerlukan pengetahuan yang tinggi mengenai gizi yang baik pada balita agar balita tidak mengalami stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang ada di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri. Jumlah sampel 40 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden sendiri. Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 27 responden (67.5%). Dan sebanyak 30 responden (75%) berperilaku kategori cukup baik terhadap pencegahan stunting pada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan, dan perilaku ibu dalam kategori cukup.*

**Kata kunci:** Stunting, Pencegahan, Pengetahuan, Perilaku

#### **ABSTRACT**

*Stunting is a problem experienced by toddlers due to chronic malnutrition, causing the toddler's height to be inappropriate for his age. Stunting has a big impact on the growth and development of toddlers. The mother is the person who is most often with the toddler because from pregnancy until the child becomes an adult the mother's figure plays a very important role so mothers really need a high level of knowledge regarding good nutrition for toddlers so that the toddler does not experience stunting. This research aims to determine the description of mothers' knowledge and behavior in efforts to prevent stunting at Posyandu Jasmine Blabak, Kediri Regency. This research uses a descriptive design with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers at Posyandu Jasmine Blabak, Kediri Regency. The total sample is 40 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. Data collection uses a questionnaire filled in by the respondents themselves. Data analysis in this research is univariate analysis. The results of this study showed that the majority of respondents had good knowledge, namely 27 respondents (67.5%). And as many as 30 respondents (75%) behaved quite well in preventing stunting in their children. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the majority of mothers' knowledge and behavior are in the sufficient category.*

**Keywords:** Stunting, Prevention, Knowledge, Behavior

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak diantaranya, rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi yang baik selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pentingnya zat gizi untuk tumbuh kembang anak diperlukan dalam upaya pencegahan stunting untuk meningkatkan optimalisasi tumbuh kembang anak. Perilaku yang perlu dievaluasi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, dengan dilakukannya evaluasi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, maka nantinya dapat diidentifikasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh ibu dalam upaya pencegahan stunting.

Stunting disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung, faktor langsung dari kejadian stunting adalah kurangnya asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsung faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dapat memberikan kontribusi dari penyebab tidak langsung terhadap pertumbuhan janin sehingga bayi akan lahir dengan kekurangan gizi. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan asuhan kepada anak, kurangnya ketersediaan layanan kesehatan, serta tidak tercukupinya ketersediaan pangan ekonomi keluarga, yang dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan pendek terhadap kesehatan balita. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan

otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh sedangkan jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Olsa et al., 2019).

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi (Unicef, 2016).

Meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting sangatlah penting yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada ibu tentang kehamilan, gizi seimbang, tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak, karena anak akan mengalami masa "periode emas" dimana pada masa itu adalah masa pertumbuhan anak akan berlangsung cepat dimana pada masa ini gizi anak harus terpenuhi dengan baik.

Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri. Manfaat teoritis memberikan informasi tambahan dan referensi ilmiah khususnya keperawatan anak tentang pencegahan stunting pada anak usia 3-

5 tahun. Manfaat praktis bagi responden, hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui informasi yang terkait dengan penelitian ini agar bisa menjadi acuan dalam melakukan kepatuhan minum obat secara teratur.

Menurut WHO (2018) definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan asset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014). Heny Wulandari (2020) anak sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik dan teratur, jiwanya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makannya teratur, bersih dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlihat pendek di usianya. Kondisi dimana bayi masih dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir dapat menggambarkan kekurangan gizi terjadi pada kondisi tersebut. Stunting menimbulkan risiko pada balita yaitu bisa mempengaruhi perkembangan pada kognitif dan motorik, menurunnya kinerja balita saat di pendidikan dan stunting juga berpengaruh pada produktivitas saat dewasa nantinya. Status gizi pada balita umumnya menggunakan salah satu penilaian yaitu dengan penilaian antropometri. Pada dasarnya penilaian antropometri berhubungan dengan beragam pengukuran dari dimensi dan komposisi tubuh yang dimana

berdasarkan tingkat umur dan juga tingkat gizi.

Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar.

Pengaruh pengetahuan ibu tentang status gizi terhadap stunting, Penelitian yang dilakukan (Amaliah, 2019) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi balita yang berkorelasi langsung dengan status gizi balita, terutama dalam pemilihan makanan untuk balitanya. Pengetahuan ibu atau pengasuh dapat dipengaruhi oleh informasi juga pelatihan yang didapat. Informasi yang didapat melalui pelatihan, akan membentuk sikap yang positif dalam pengasuhan anak. dan sikap ibu sebelum tahu tentang kejadian stunting, ibu tidak memilih mana makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh balita dan ibu tidak pernah mencuci tangan anaknya sebelum dan sesudah makan, dan ibu tidak tahu makanan yang bergizi untuk anaknya.

## METODE

Desain penelitian ialah seluruh dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan Cross Sectional dimana dalam desain ini variabel independen dan dependen pengukurannya dilakukan hanya satu kali atau satu saat (Nursalam, 2010).

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu hubungan pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting pada anak di posyandu. Waktu Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024. Tempat Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Posyandu Melati

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik "Uji Spearman Rank". Uji korelasi rank spearman dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada statistik non - parametrik. Analisis ini tidak memerlukan asumsi normalitas dan linearitas yang bertujuan untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut Signifikan atau tidak.

Pembacaan hasil uji yaitu jika  $p < 0,05$  berarti ada hubungan peran orang tua terkait pelaksanaan pencegahan stunting pada anak di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri. Jika  $p > 0,05$  berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting pada anak di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri.

## HASIL

Responden pada penelitian ini adalah yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 40 responden. Data umum menyajikan data usia ibu, Pendidikan ibu, jenis kelamin balita, usia balita, berat badan balita dan tinggi badan balita. Sedangkan, pada data khusus dibagi menjadi beberapa hasil identifikasi, yaitu :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku ibu dalam pencegahan stunting di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri.**

No	Perilaku ibu untuk pencegahan stunting	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1.	Baik	2	5.0

2.	Cukup	27	67.5
3.	Kurang	11	27.5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber data: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 27 responden menyatakan cukup dalam perilaku mencegah stunting pada anak (67.5%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu.**

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Baik	2	5.0
2.	Cukup	30	75.0
3.	Kurang	8	20.0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 30 responden (75,0%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan stunting.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri.**

			Pengetahuan	Perilaku
<b>Spearman's rho</b>	Pengetahuan	Correlations Coefficient Sid (2-tailed) N	1.000	.686
			40	<.001 40
	Perilaku	Correlations Coefficient Sid (2-tailed) N	.686	1.000
			<.001 40	40

Spearman Rank Test

Berdasarkan tabel 3 output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,01 karena nilai Sig. (2-tailed) 0,001 < lebih kecil dari

0,05 atau 0,01 maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variable Pengetahuan ibu dengan perilaku. Dari Nilai Spearman's rho r sebesar 0,686 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan Pengetahuan & Perilaku berhubungan sangat kuat dan signifikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 Ibu yang ada di Posyandu Mawar didapatkan hasil 67,5% responden memiliki pengetahuan yang cukup, 5% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 27,5% responden memiliki pengetahuan kurang. Dalam penelitian ini mayoritas pengetahuan ibu di Posyandu Mawar dalam kategori cukup. Hal tersebut karena sudah mendapatkan penyuluhan mengenai stunting dan pola asuh sehingga mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Indra Peratiwi, Cokorda Istri Mita Pemayun (2021) yang meneliti tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020" menyatakan bahwa Hasil dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap penyebab stunting yaitu sebanyak 65 orang (83,3%). Selain itu, penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herunnisa (2019) meneliti tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis 2019" menyatakan bahwa dari 96 orang bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%).

Pemahaman responden dalam penelitian ini yang mempengaruhi

pengetahuan adalah mengenai gizi yang mempengaruhi terjadinya anak mengalami stunting. Pada pertanyaan mengenai gizi mayoritas responden menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai gizi seimbang maupun status gizi mengenai stunting dalam kategori baik. Pencegahan stunting seharusnya dimulai dari sejak dini selama masa kehamilan karena diharapkan dengan pengetahuan ibu dari masa kehamilan mengenai gizi yang baik maka akan mencegah terjadinya stunting (Betristasia Puspitasari, 2021)

Pengetahuan ibu yang baik mengenai stunting sejak hamil diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku yang baik dalam upaya mencegah terjadinya stunting, diantaranya dalam upaya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan. Status gizi yang baik pada balita didukung oleh tercukupinya kebutuhan zat gizi. Zat gizi sangat diperlukan untuk mengatur fungsi tubuh, seperti fungsi kekebalan tubuh, pertumbuhan dan kognitif. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden di Posyandu Mawar yaitu 5% responden memiliki perilaku baik, 75% responden yang memiliki perilaku cukup dan 20% responden yang memiliki perilaku kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) "Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita di RT 08, 13 dan 14 Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Sebrang 2019" di Samarinda menyatakan bahwa Perilaku responden menggambarkan bahwa 53,2% memiliki perilaku baik dengan kejadian stunting. Penelitian

ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2021) yang meneliti tentang “Analisis Keterkaitan Perilaku Orangtua Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lama” di Desa Lama, menyatakan bahwa perilaku ibu tentang seribu hari pertama kehidupan masih sangat rendah (50,8%).

Gambaran perilaku ibu dalam penelitian ini mayoritas dalam kategori baik. Pada pernyataan kuesioner banyak responden memberikan anak makanan yang bergizi walaupun sederhana dengan ekonomi yang didapatkan rendah tetapi masih bisa mendapatkan makanan yang bergizi yang akan diberikan kepada anak selain itu ibu juga sering membawa anak ke posyandu karena itu merupakan hal yang penting agar memudahkan ibu dan tenaga kesehatan dalam memantau tumbuh kembang anak di masa mendatang dan agar anak terhindar dari stunting. Mendapatkan penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai stunting dan gizi seimbang akan merubah perilaku ibu dalam mencegah stunting pada anak.

Perilaku ibu dalam mencegah anak agar terhindar dari stunting sangat berperan penting, dilihat dari hasil penelitian walaupun mayoritas ibu berperilaku baik adapun ibu yang masuk ke dalam kategori cukup dan kurang dalam perilaku mencegah stunting pada anak karena kesibukan yang dilakukan ibu yaitu di Posyandu Mawar hampir sebagian besar ibu bekerja sebagai petani sehingga dalam mencari informasi mengenai stunting di media massa masih terlihat kurang. Kesadaran untuk selalu memberikan anak gizi seimbang dan pola makan yang sehat dalam mencegah stunting pun harus ditingkatkan dengan menambah pengetahuan mengenai stunting dan mencari tahu mengenai

stunting di media massa di waktu selingan atau di waktu yang kosong. Apabila perilaku ibu kurang baik mengenai gizi seimbang maupun stunting maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dan akan menyebabkan angka kejadian stunting akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan halhal sebagai berikut: Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pencegahan stunting pada anak di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri. Selain itu, perilaku ibu juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan stunting, membantu anak untuk menghindari terjadinya stunting. Terdapat hubungan yang jelas antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di Posyandu Melati Blabak Kab. Kediri

## **SARAN**

Hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan bahan ajar dan tambahan sumber kepustakaan di bidang kesehatan, khususnya keperawatan anak. Penelitian lanjutan yang lebih kuat dan berdampak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pencegahan stunting. Posyandu Mawar disarankan untuk meningkatkan penyuluhan mengenai stunting agar ibu dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stunting dan cara pencegahannya. Penyuluhan yang lebih intensif diharapkan dapat membantu ibu menerapkan pengetahuan tersebut dengan baik. Dan diharapkan agar petugas kesehatan setempat melakukan edukasi yang lebih efektif kepada ibu mengenai pencegahan stunting, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Reti Kurniawati. 2017. Hubungan Sikap Perawat, Purbalingga: Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
- Aswar. 2005. Sikap Manusia. Jakarta: EGC.
- Bella, Astrika Dio Yolanda (2017) Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rsud Kota Madiun. Other Thesis, Stikes Bhakti Husada
- Ball, J. W. , & Bindler, R. C (2003). Pediatric Nursing : Caring For Children. New jersey : Prentice Hall.
- Budayani, S.S. 2015. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas tidur Penderita Asma di RSUD Kota Karanganyar. Surakarta: Skripsi. <http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk/24/01-gdl-srisatitib-1175-skripsi-8.pdf>. diakses pada 25 febuari, 20.30.
- Chen, W.L. 2005. Nurse and parents anides toward pain management and parental participation in postoperative care of children, Thesis, Centre for Reseach, the Queensland University of Technology.
- Constantin, 2012, What is the role of parent, <http://www.lifecho.com>. Diakses tanggal 26 maret 2016.
- Coyne. (2020). Peran Orang Tua Dalam Perawatan Di Ruang Rawat Anak. Skripsi.
- Dharma, K. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta: Trans Info Media.
- Diakses dari: <http://www.rand.org/labor/bps/su>
- senas.html pada tanggal 11 november 2016.
- Diana Sari. 2019. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa."Jurnal bimbingan dan konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi 5
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2012. Profil Kesehatan Profinsi Jawa Timur. [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFILKES\\_P\\_PROV\\_2012/P.Prov.JATIM\\_11.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFILKES_P_PROV_2012/P.Prov.JATIM_11.pdf) Diakses pada tanggal 7 januari, 20.43.
- Doto. 2016. Skripsi Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi.
- Fitri Fauziah & Julianti Widari, 2017. Psikologi Abnormal Klinis. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. 2020. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Hawari, D. 2011. Manajemen Stress Cemas dan Depresi Edisi 2 Jakarta: FKUI.
- Hidayat, A. 2009, Methoden Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisi Data, Jakarta: Salemba Medika.
- Holmen, E. B, (2019). Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Jovan. (2017). Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. <http://jovanc.multiply.com> diunduh tanggal 22 juli 2024
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2012. Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/peofil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>. Diakses pada 13 januari, 18.3
- Kholil Lur Rachman. 2010. Kesehatan Mental. Purwokerto: Fajar Media Press. Kurniawan. 2008. Skripsi, Bahaya Yang Sering Terjadi

- Pada kehamilan Muda.  
<http://www.info-cyber-neth.id>  
diakses tanggal 15 maret 2017.
- Mubarok WI, Santoso BA, Rozikin K dan Patonah S. 2006. Buku ajaran Keperawatan Komunitas 2 Teori dan Aplikasi Dalam Praktik Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas, Gerontik dan keluarga. Jakarta: Sagung Seto.
- Muscari, M.E. 2005. Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC.
- Nugroho, B.Y. 2012. Metode Kuantitatif Pendekatan Pengambilan Keputusan Untuk Ilmu Sosial dan Bisnis. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nursalam. 2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan. Jakarta: Salemba Medika. 2013. Metode Penelitian IlmuKeperawatan Edisi 3. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam, Susilaningrum & Utami. 2015. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2020. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Renica Cipta.
- Ratna, E. 2012. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Dr, Moewardi. Skripsi. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES).
- Riyadi, (2019). Perencanaan Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan peran orang tua dalam menghadapi keceasan anak. Jakarta. Gramedia, 138.
- Ronald. 2016. Seri Psikologi Anak : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik Dan Mengembangkan Moral Anak. Bandung: CV Yrama Widya.
- Setiawan. 2021. Keperawatan anak & Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soelaeman. 2019. Ilmu Sosial Dasar. Bandung : Refika Aditama.
- Stuart, G.W. 2006. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Supartini, G. W. 2006. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS). 2010. Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia.
- Tjahjono, Hale, MA.2014. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Merah Delima Rumah Salit Wiliam Booth Surabaya Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiliam Booth Surabay
- Umar, H. 2015. Metode Penelitian, Jakarta: Salemba Empat.
- Wadnaningsih. 2015. Peran Orangtua Bagi Anak.  
<http://pikiranrakyat.com/anak>.
- Wong, D.L. Hockenberry, Marylin J. 2017. Wongs nursing care of infants and children. St Louis, Missouri: Mosby Inc.
- Wong, D. 2018. Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik Wong, Ed 6, vol 2. Jakarta: EGC.
- Wong, Donna L. 2019. Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik, Ed,6, Vol.1. Jakarta: ECG.
- Sugiono. 2019. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: Salemba Medika.
- SSupartini, Yupi. 2004. Buku Ajaran Konsep Keperawatan Anak. Jakarta: ECG.